

KEPATUHAN DIET PENCEGAHAN DIABETES MELITUS PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO

Hirmawati¹, Abdul Kadim Masaong², Fadli Syamsuddin³
^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu kesehatan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Alamat: Jl. Prof. Dr. H. Mansoer Pateda No. Desa, Pentadio Tim., Kec. Telaga Biru,
Kabupaten Gorontalo, Gorontalo 96181; Telepon: (0435) 881136
e-mail korespondensi: irmawati7perawat@gmail.com

Astrak

Pada penderita diabetes melitus yang memiliki pengetahuan yang baik memungkinkan penderita dapat mematuhi segala apa yang telah dianjurkan oleh petugas kesehatan seperti diet yang telah ditentukan untuk penderita diabetes melitus tersebut. Penelitian ini untuk menggambarkan kepatuhan diet pencegahan DM pada pasien DM di Puskesmas Tilamuta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa responden berdasarkan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Diet, terbanyak Pada Kategori sedang dengan jumlah 27 responden (70.0%), Responden berdasarkan Sikap terhadap Kepatuhan Diet, terbanyak Pada Kategori rendah dengan jumlah 18 responden (60.0%), Responden berdasarkan Motivasi terhadap Kepatuhan Diet terbanyak Pada Kategori rendah dengan jumlah 18 responden (60.0%), Responden berdasarkan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Diet, terbanyak Pada Kategori rendah dengan jumlah 27 responden (90.0%). Saran dalam penelitian ini diharapkan Responden lebih meningkatkan Pengetahuan, sikap, motivasi dan dukungan keluarga dalam menjalankan diet DM agar kadar glukosa darah tetap terkendali untuk mencegah komplikasi.

Kata kunci: *Diabetes Melitus, Kepatuhan Diet*

Abstract

In people with diabetes mellitus who have good knowledge, it is possible for sufferers to comply with everything that has been recommended by health workers, such as the diet that has been determined for people with diabetes mellitus. This study is to describe adherence to a DM prevention diet in DM patients at the Tilamuta Health Center. This research is a quantitative research using descriptive method. The results show that respondents based on Knowledge of Diet Compliance, the most in the medium category with a total of 27 respondents (70.0%), Respondents based on Attitudes towards Diet Compliance, the most in the low category with a total of 18 respondents (60.0%), Respondents based on Motivation towards Diet Compliance the most In the low category with a total of 18 respondents (60.0%), respondents based on family support for dietary compliance, the most were in the low category with a total of 27 respondents (90.0%). Suggestions in this study are that respondents

Received Januari 30, 2023; Revised Februari 2, 2023; Accepted Maret 10, 2023

*Corresponding author, e-mail irmawati7perawat@gmail.com

are expected to increase their knowledge, attitudes, motivation and family support in carrying out the DM diet so that blood glucose levels remain under control to prevent complications.

Keywords: *Diabetes Mellitus, Diet Compliance*

PENDAHULUAN

Kepatuhan diet penderita diabetes militus mempunyai fungsi yang sangat penting untuk mencegah dan menghambat terbentuknya komplikasi yang bersifat kronis serta serius. kepatuhan merupakan tingkatan sikap penderita yang tertuju kepada instruksi ataupun petunjuk yang diberikan dalam wujud pengobatan apapun yang ditetapkan, baik diet, latihan, penyembuhan ataupun kesepakatan pertemuan dengan dokter (Bertalina & Purnama. 2016)

Penerapan pengetahuan orang yang bersangkutan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah kesehatan, khususnya mengenai gangguan yang dialaminya. Oleh karena gangguan kesehatan terjadi secara teratur didalam suatu kelompok tertentu maka setiap orang didalam kelompok tersebut dapat menghimpun pengetahuan tentang berbagai macam gangguan kesehatan yang mungkin terjadi. Dari sini sekaligus orang menghimpun berbagai cara mengatasi gangguan kesehatan itu, baik secara tradisional maupun modern. Berbagai cara penerapan pengetahuan baik dalam menghimpun berbagai macam gangguan maupun cara-cara mengatasinya tersebut merupakan pencerminan dari berbagai bentuk perilaku (Wawan dan Dewi, 2019).

Pada penderita diabetes melitus yang memiliki pengetahuan yang baik memungkinkan penderita dapat mematuhi segala apa yang telah dianjurkan oleh petugas kesehatan seperti diet yang telah ditentukan untuk penderita diabetes melitus tersebut. Selain itu, penderita DM dengan sifat positif cenderung mematuhi program diet yang di anjurkan. Mereka yakin dengan patuh terhadap diet dapat mencegah dan menghambat terjadinya komplikasi. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki penderita diabetes melitus maka semakin tinggi pula kesadaran untuk patuh dalam menjalankan diet DM. Dukungan yang diberikan oleh keluarga, akan membuat penderita DM merasa diperdulikan dan dicintai, hal ini akan membuat penderita DM memiliki keinginan yang kuat untuk menjalankan program diet yang sudah dianjurkan (Sugandi dkk., 2018)

Bersumber pada informasi Riskesdas(2018), didapatkan informasi prevalensi kasus Diabetes Mellitus di Indonesia sebesar 1,5% pada tahun 2013 serta bertambah jadi 2% pada tahun 2018. Prevalensi penyakit Diabetes Mellitus paling tinggi di Indonesia ada di DKI Jakarta dengan 3, 4%. Adapun untuk Jumlah prevalensi kasus Diabetes Mellitus di Gorontalo sebanyak 2.07 % urutan ke 8 pada tahun 2018 dari semua provinsi (Riskesdas, 2018).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo (2020), didapatkan jumlah penderita Diabetes Mellitus di Gorontalo tercatat sebanyak 1.74% jiwa. Salah satu Kabupaten di Gorontalo yang memiliki penderita Diabetes Mellitus tertinggi adalah Kota Gorontalo sebanyak 2.7% jiwa penderita yang

kemudian di susul oleh Kabupaten Gorontalo sebanyak 1.8% dan paling rendah adalah kabupaten Boalemo sebanyak 0.7% penderita. Namun, Kabupaten Boalemo tercatat sebagai kabupaten peringkat pertama untuk warga yang tidak pernah melakukan pengecekan terhadap gula darah yaitu sebanyak 93.86% jiwa (Risksdas, 2018).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo didapatkan bahwa 5 dari penderita yang melakukan kontrol saat berkunjung di puskesmas didapatkan bahwa 2 diantaranya selalu berkunjung untuk melakukan pengecekan gula darah di puskesmas tilamuta adapun 3 diantaranya dilakukan perawatan rawat inap disebabkan karena gula darah yang sangat tinggi. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 3 orang pasien mereka mengatakan bahwa mereka sudah lama mengidap penyakit gula akan tetapi mereka lebih suka makan nasi dicampur dengan gula, mereka mengatakan bahwa mereka lebih memiliki tenaga dengan mengkonsumsi makanan dengan metode tersebut. Adapun pasien satunya lagi mengatakan bahwa dirinya sudah memiliki riwayat luka diabetes akan tetapi dirinya lebih menyukai makanan yang manis, artinya ketiga pasien tersebut belum patuh terhadap diet Diabetes Melitus.

DM adalah penyakit yang tergolong kronis dan memerlukan pengawasan medis dan edukasi mengenai penatalaksanaannya. Penyakit ini selalu terjadi meningkatnya prevalensi di Negara maju maupun Negara berkembang tidak terkecuali di Indonesia khususnya di Kabupaten Boalemo. Penyakit diabetes melitus adalah penyakit yang tidak dapat sembuh, terkadang kurangnya tingkat pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan keluarga pasien yang belum patuh terhadap diet pencegahan Diabetes Melitus. Berdasarkan dari data hasil observasi dan fenomena di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Kepatuhan Diet Pencegahan Diabetes Melitus Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo. Penelitian telah dilakukan pada bulan Oktober - November 2022.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Deskriptif. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) beberapa peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini sesuai data yang factual serta hasil penelitian yang dilanjutkan dengan melakukan penelitian analitik (Nursalam, 2015). Penelitian ini untuk menggambarkan kepatuhan diet pencegahan DM pada pasien DM di Puskesmas Tilamuta.

Variabel penelitian adalah konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran dan atau manipulasi suatu penelitian (Nursalam, 2015). Variabel penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu kepatuhan diet pencegahan DM.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 96 pasien DM yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tilamuta .Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Samplin*, sehingga sampel dalam penelitian ini 30 sampel.

HASIL

1. Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Diet Pencegahan Diabetes Melitus di Puskesmas Boalemo.

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Diet.

No	Pengetahuan	Kepatuhan Diet						Total	
		Baik		Buruk		Sedang		n	%
		n	%	n	%	n	%		
1	Tinggi	2	18.2	0	0.0	2	14.3	4	13.3
2	Sedang	4	36.4	5	100.0	12	85.7	21	70.0
3	Rendah	5	45.5	0	0.0	0	0.0	5	16.7
Total		11	100	5	100	14	100	30	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 distribusi responden berdasarkan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Diet, dapat dilihat yang terbanyak Pada Kategori sedang dengan jumlah 21 responden (70.0%).

2. Distribusi Responden berdasarkan sikap Terhadap Kepatuhan Diet pencegahan diabetes melitus di Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Terhadap Kepatuhan Diet

No	Sikap	Kepatuhan Diet						Total	
		Baik		Buruk		Sedang		n	%
		n	%	n	%	n	%		
1	Baik	9	81.8	0	0.0	3	21.4	12	40.0
2	Rendah	2	18.2	5	100.0	11	78.6	18	60.0
Total		11	100	5	100	14	100	30	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2 distribusi responden berdasarkan Sikap terhadap Kepatuhan Diet, dilihat yang terbanyak Pada Kategori rendah dengan jumlah 18 responden (60.0%).

3. Distribusi Responden berdasarkan Motivasi Terhadap Kepatuhan Diet pencegahan diabetes melitus di Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Terhadap Kepatuhan Diet.

No	Motivasi	Kepatuhan Diet						Total	
		Baik		Buruk		Sedang			
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Tinggi	9	81.8	0	0.0	3	21.4	12	40.0
2	Rendah	2	18.2	5	100.0	11	78.6	18	60.0
Total		11	100	5	100	14	100	30	100

Berdasarkan tabel 3 distribusi responden berdasarkan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Diet, dapat dilihat yang terbanyak Pada Kategori rendah dengan jumlah 18 responden (60.0%).

4. Distribusi Responden berdasarkan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet pencegahan diabetes melitus di Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo.

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet.

No	Dukungan Keluarga	Kepatuhan Diet						Total	
		Baik		Buruk		Sedang			
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Tinggi	3	27.3	0	0	0	0.0	3	10.0
2	Rendah	8	72.7	5	100.0	14	100.0	27	90.0
Total		11	100	5	100	14	100	30	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4 distribusi responden berdasarkan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Diet, dapat dilihat yang terbanyak Pada Kategori rendah dengan jumlah 27 responden (90.0%).

PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan diet pencegahan diabetes melitus di Puskesmas Talamuta Kabupaten Boalemo.

Pengetahuan adalah sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, maka jelas dapat kita kerucutkan sebuah visi pendidikan yaitu mencerdaskan manusia.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan sedang lebih banyak daripada yang berpengetahuan tinggi yakni sebanyak 21 responden (70.0%).

Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa proporsi kepatuhan pengelolaan diet pada responden yang berpengetahuan yang sedang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki latar belakang pengetahuan yang tinggi. Pengelolaan diet yang tidak dijalani dengan baik dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan responden terhadap pentingnya menjaga pola makan agar terhindar dari munculnya komplikasi dari penyakit DM. Pengetahuan berkaitan dengan pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu proses belajar yang mampu mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai kualitas hidup. Sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula dalam melakukan pengelolaan diet.

Penelitian Tombakan (2015) sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu adanya perbedaan yang signifikan terhadap kepatuhan menjalani diet ditinjau dari tingkat pengetahuan yang ditunjukkan dengan nilai $p = 0,043$, dimana penderita dengan pendidikan yang lebih tinggi lebih patuh dalam menjalani diet daripada penderita dengan tingkat pendidikan menengah.

Penelitian sejalan dengan Penelitian Prabowo (2015) dimana menunjukkan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan diet pasien DM pada usia dewasa memiliki hubungan yang bermakna, terlihat bahwa kecenderungan kepatuhan diet lebih tinggi dilakukan oleh responden yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi (61,4%) dibandingkan responden dengan tingkat pendidikan rendah (43,3%), dengan nilai $p = 0,147$ atau lebih dari 0,05.

Secara teori, seseorang dengan pendidikan yang tinggi akan mempunyai kesempatan untuk berperilaku baik. Orang yang berpendidikan tinggi lebih mudah memahami dan mematuhi perilaku diet dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam mematuhi pengelolaan diet DM. Menurut Heryati (2014) seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih

luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah karena pendidikan merupakan dasar utama untuk keberhasilan dalam pengobatan.

Pengetahuan pasien tentang diabetes mellitus masih minim, yakni terbatas pada pengertian diabetes mellitus, walaupun ada pengetahuan tentang diabetes mellitus hanya terbatas diperoleh dari lingkungan keluarga, dan banyak pengetahuan yang justru tidak benar misalnya bahwa diabetes mellitus penyakit yang tidak dapat disembuhkan (Fadli Syamsudiddin dan Muh. Isman Jusuf, 2013).

Pendidikan dan pengetahuan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi status kesehatan. Dengan pendidikan dan pengetahuan yang tinggi maka penyerapan informasi guna memotivasi agar meningkatkan kualitas kesehatannya. Sehingga itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa bila pasien DM dengan pengetahuan yang tinggi akan berusaha untuk meningkatkan derajat kesehatannya guna menurunkan tingkat kadar gula darahnya.

2. Sikap terhadap kepatuhan diet pencegahan diabetes melitus di Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan sikap rendah lebih banyak daripada yang pasien yang memiliki sikap baik yakni 18 Responden (60.0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Phitri dan Widyaningsih (2013), yang melakukan penelitian tentang sikap penderita Diabetes Melitus dengan kepatuhan diet menyimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan diet diabetes melitus. Sikap merupakan kecenderungan seseorang melakukan tindakan setelah mendapatkan stimulus yang muncul dari dalam dirinya (Donsu, 2017).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil kuesioner penelitian yang didapatkan bahwa sebagian pasien jarang bahkan tidak pernah minum obat diabetes ataupun melakukan suntik insulin sesuai dengan dosis, bahkan mereka jarang berolahraga baik dalam olahraga 3-4 kali seminggu, olehnya sikap pasien diabetes sangat mempengaruhi kepatuhan diet ini bahkan merupakan satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam menjalankan diet.

Peneliti berpendapat bahwa salah satu faktor yang mendukung seperti pengaruh dari orang lain juga sangat berpengaruh untuk merubah sikap seseorang dalam mewujudkan perilaku yang positif. Rata-rata penderita DM yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Tilamuta menunjukkan responden yang memiliki sikap yang kurang cenderung mematuhi diet sedangkan responden yang mempunyai sikap baik sebagian besar tidak mematuhi diet yang dianjurkan oleh dokter.

Banyaknya responden yang memiliki sikap kurang baik dan patuh dalam menjalankan diet kemungkinan dikarenakan mereka terdorong untuk patuh, karena mereka mengetahui konsekuensi akibat ketidakpatuhan tersebut dapat membuat gula darah mereka tidak stabil, Responden yang mendukung bahwa diet DM harus dilakukan untuk mencegah komplikasi diabetes melitus maka responden akan mematuhi diet diabetes dengan cara memiliki informasi yang cukup akan memperbaiki keterampilan dan sikap penyandang DM.

Menurut Notoadmojo (2013), yang mana terdapat juga banyak faktor lainnya yang mempengaruhinya seperti karakteristik individu yakni diantaranya pengetahuan dan sikap penderita Diabetes Mellitus yang dapat meningkatkan kejadian kasus penyakit Diabetes Mellitus. Pengetahuan merupakan sarana yang dapat membantu penderita menjalankan pengendalian DM yang selanjutnya dapat mengendalikan kondisi penyakitnya sehingga penderita dapat hidup dengan kualitas hidup yang baik. Sikap penderita dipengaruhi oleh pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan penderita sangat penting karena pengetahuan akan membawa penderita untuk menentukan sikap dalam upaya pengendalian Diabetes Mellitus dimana tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang (Dwi, 2015).

Pada dasarnya sikap merupakan interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Sikap mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan perilaku pasien DM diantaranya kepatuhan dalam menjalankan diet.

3. Motivasi terhadap kepatuhan diet pencegahan diabetes melitus di Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan motivasi rendah lebih banyak daripada yang pasien yang memiliki motivasi baik yakni 18 Responden (60.0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiastuti, 2016 di Poliklinik Penyakit dalam RSUD Dr. Soebandi Prijonegoro Sragen yang juga mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan menjalankan program diet DM. menurut hasil penelitian dengan pasien, sebagai responden mengatakan bahwa keluarga responden tetap menyediakan makanan yang seharusnya tidak diperbolehkan atau harus dikurangi konsumsinya oleh penderita DM. hal ini keluarga memang sudah mengingatkan kepada responden untuk tidak mengonsumsi makanan tersebut, tetapi responden tetap makan makanan yang seharusnya tidak dimakan oleh penderita DM.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, peneliti berpendapat mengenai motivasi terhadap kepatuhan diet DM, ada banyak factor yang memengaruhi motivasi dalam kepatuhan diet DM, jarangny pasien melakukan control ke dokter, dan berdiskusi/menanyakan Kesehatan tentang pola diet, tidak pernah adanya kesadaran pasien untuk melakukan tes gula darah, serta kurangnya kesadaran untuk membatasi mengonsumsi makanan sesuai program diet, hal tersebut terjadi kurangnya motivasi dari pasien untuk melakukannya, berdasarkan hasil kuesioner penelitian bahkan terdapat responden jarang membandingkan kadar gula darah yang saat itu dengan kadar gula darah yang ditargetkan sehingga lebih jarang juga meminta saran dari dokter atau nakes apabila gula darahnya naik

Menurut Hordget (2000) motivasi adalah psikologis yang mendorong sekaligus mengendalikan seseorang secara langsung. Artinya dalam motivasi terkandung dorongan dan motif dimana motif tersebut dapat menentukan perilaku. Dalam konteks perubahan pola makan bagi penderita DM, perubahan didasarkan pada keinginan penderita untuk sembuh dan mengurangi kecatatan akibat

menderita DM sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti program diet yang dianjurkan oleh dokter (Tombokan et al, 2015).

Salah satu factor risiko utama yang mempengaruhi terjadinya diabetes mellitus adalah pola makan yang tidak sehat di mana mereka cenderung terus menerus mengonsumsi karbohidrat dan makanan yang tidak sehat dimana sumber glukosa secara berlebihan, dan menaikkan kadar glukosa darah sehingga perlu adanya pengaturan diet bagi pasien diabetes mellitus. Motivasi merupakan arah dan internitas dari usaha seseorang, motivasi dapat menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang terhadap tujuan.

Motivasi diri dapat mempengaruhi perilaku kesehatan individu-individu untuk berperilaku yang sehat dan menjaga kesehatannya. Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang, dan motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri dan faktor di luar dirinya. Faktor di dalam diri seseorang dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan atau sebagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan. Sedangkan faktor di luar diri, dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber dari lingkungannya atau faktor-faktor lain yang sangat kompleks.

Pada dasarnya motivasi merupakan interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Motivasi mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan perilaku pasien DM diantaranya kepatuhan dalam menjalankan diet

4. Dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pencegahan diabetes melitus di Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan motivasi rendah lebih banyak daripada yang pasien yang memiliki motivasi baik yakni 18 Responden (60.0%).

Berdasarkan penelitian Hendro (2010), faktor psikososial paling berpengaruh signifikan terhadap pola makan penderita DM adalah faktor motivasi diri, karena keinginan (motivasi) kuat untuk sembuh dapat menjadi stimulant bagi penderita DM untuk mengikuti anjuran tenaga kesehatan dalam proses pengobatan (Lestari, 2012).

Dari hasil penelitian sesuai hasil kuisioner didapatkan bahwa kurangnya dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap ketidakpatuhan diet pasien Diabetes Melitus, hal ini terlihat dari kurangnya interaksi antara keluarga dengan responden yaitu jarang bahkan tidak pernah pasien ditemani sepanjang hari, jaranganya peran keluarga apabila pasien mengalami gejala, kurangnya pendampingan dari keluarga dalam mengatur pola makan dan penggunaan obat responden, serta kurangnya perhatian keluarga dalam memfasilitasi responden melakukan pemeriksaan kesehatan rutin. Dalam penelitian ini, pasien Diabetes Melitus merasakan bahwa keluarganya belum mampu mewujudkan dukungan keluarga baik secara dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian.

Menurut teori Anani (2012) bahwa Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang memiliki hubungan erat dengan kepatuhan terapi. Dukungan keluarga yang diberikan berupa dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan. Dukungan dapat digambarkan sebagai perasaan memiliki atau keyakinan bahwa seseorang merupakan peserta aktif dalam kegiatan sehari-hari. Perasaan saling terikat dengan orang lain dilingkungan menimbulkan kekuatan dan membantu menurunkan perasaan terisolasi.

Memiliki sistem pendukung seperti dukungan keluarga sangat bermanfaat dalam membantu pasien mengikuti rekomendasi dokter atau mematuhi aturan medis dengan mengingatkan mereka untuk menyimpan riwayat medis mereka, memantau gula darah dan tekanan darah, meminum obat-obatan, melakukan olahraga teratur, memakan makanan sehat (Zony, 2018).

Ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit dikarenakan tidak mengetahui cara perawatan pada penyakitnya. Sehingga dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa Dukungan keluarga yang positif merupakan peran penting dalam kemampuan seseorang untuk membuat pilihan yang sehat. Dalam hal penyakit kronis dukungan keluarga telah terbukti mengurangi kemungkinan seseorang akan jatuh sakit atau meninggal karena penyakit seperti diabetes melitus

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada tujuan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini

1. Responden berdasarkan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Diet, terbanyak Pada Kategori sedang dengan jumlah 27 responden (70.0%).
2. Responden berdasarkan Sikap terhadap Kepatuhan Diet, terbanyak Pada Kategori rendah dengan jumlah 18 responden (60.0%).
3. Responden berdasarkan Motivasi terhadap Kepatuhan Diet terbanyak Pada Kategori rendah dengan jumlah 18 responden (60.0%).
4. Responden berdasarkan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Diet, terbanyak Pada Kategori rendah dengan jumlah 27 responden (90.0%).

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan Responden lebih meningkatkan Pengetahuan dalam menjalankan diet DM agar kadar glukosa darah tetap terkendali untuk mencegah komplikasi.
2. Diharapkan Responden mampu merubah perilaku dan meningkatkan kesadaran diri dari tidak patuh menjadi patuh. semakin tinggi kepatuhan, sikap kepatuhan diet pasien DM akan semakin rendah / normal.
3. Bagi keluarga pasien DM agar selalu mendukung dan memotivasi pasien dalam menjalankan

dietnya agar kepatuhannya meningkat.

REFERENCES

- Bertalina, B., & Purnama, P. (2016). Hubungan Lama Sakit, Pengetahuan, Motivasi Pasien dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 329. <https://doi.org/10.26630/jk.v7i2.211>
- Desak Putu Fahmi Octaviyanti. (2020). *Literature Review : Pengaruh Edukasi Self Management*.
- Dewi, T., & Amir, A. (2018). *Kepatuhan Diet Pasien Dm Berdasarkan Tingkat*. *Media Gizi Pangan*, 25(1), 55–63.
- Donsu, Jenita DT. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Ernawati, D. A., Harini, I. M., Signa, N., & Gumilas, A. (2020). *Jurnal of Bionursing Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Kecamatan Sumbang Banyumas*. 2(1), 63–67.
- Gharaibeh, B. & Tawalbeh, L.I. 2018. Diabetes Self Care Management Practices Among Insulin Taking Patients. *Journal of Research in Nursing*. 23 (7), 553-565
- IDF. (2019). International Diabetes Federation. <https://diabetesatlas.org/>
- Izza, Elfa. (2019). *Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Tipe-2 Yang Menjalani Terapi Diet Ditinjau Dari Theory of Planned Behaviour*.
- Lestari. (2021). *Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan*.
- M Dewi, Wawan A., 2019 *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nusa Medika
- Mustafa, W. F., Djamal, C. E., & Rezki, Y. (2017). *Optimalisasi Menu Makan Diet Sehat Menggunakan Algoritma Genetika*. *Snia*, September, 50–54.
- National, G., & Pillars, H. (n.d.). (2020) *Literature Review : HUBUNGAN Pengetahuan Diet Dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2*
- Essy Phitri, et all (2013). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Di Rsud Am. Parikesit Kalimantan Timur*. (1), 58–74.
- Prawitasari, Dita Sukmaya. (2019). *Diabe* Prawitasari, D. S. (2019). *Diabetes Melitus dan Antioksidan. KELUWIH: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(1), 48–52. <https://doi.org/10.24123/kesdok.v1i1.2496>tes Melitus dan Antioksidan.
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. (2019). *Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia*. Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 133.
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. (2021). *Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Indonesia 2021*. Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 104.
- Pundar, Yuni. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Melakukan*

Hand Hygiene Sesuai SPO di Ruang Kelimutu dan Cempaka RSUD. Prof. DR. W. Z. Johaness Kupang.

- Rahayu, S. A. D. & S. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Selvy Anggi Dwi , Sri Rahayu Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Faletahan Serang , Banten Email : s_rahayu_13@yahoo.co.id Corresponding author : s_rahayu_13@yahoo.c. Kepatuah Diit, 15(1), 124–138.
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018, 53(9), 154–165. [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No_57_Tahun_2013_tentang_PTRM.pdf)
- Sianipar, C. M. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidak Patuhan Pasien Diabetes Mellitus Dalam Kontrol Ulang Di Ruangan Penyakit Dalam Rumah Sakit Santa Elisaebth Medan Tahun 2018. Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 5(1), 57–62.
- Zelika, R.P.Wildan, A&Prihatningtias, R. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pemakaian Kacamata Pada Anak Sekolah. Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(2), 762–776.
- Andi Nuraina Sudirman, A. W. P. (2014). *FAKTOR – Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidak Patuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Di Poliklinik Rsud Otanaha Kota Gorontalo. Jurnal Zaitun Universitas Muhammadiyah Gorontalo*, 2(2), 1–6.
- Bertalina, B., & Purnama, P. (2016). *Hubungan Lama Sakit, Pengetahuan, Motivasi Pasien dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus. Jurnal Kesehatan*, 7(2), 329. <https://doi.org/10.26630/jk.v7i2.211>